

PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE* DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Khairunnisa Al-qur'aini Nurjannah D

Nomor Mahasiswa: 20312576

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, UKURAN
PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE* DAN UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
(FBE) Universitas Islam Indonesia (UII)

Oleh:

Nama: Khairunnisa Al-qur'aini Nurjannah D

Nomor Mahasiswa: 20312576

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 6 Desember 2023

Penyusun



Khairunnisa Al-qur'aini Nurjannah D

**PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, UKURAN
PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE* DAN UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Khairunnisa Al-qur'aini Nurjannah D

Nomor Mahasiswa: 20312576

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 6 Desember 2023

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and lines, positioned over the text 'Dosen Pembimbing,'.

Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Akt.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Disusun oleh : KHAIRUNNISA AL QUR'AINI NUR JANNAH D

Nomor Mahasiswa : 20312576

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 09 Januari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
Johan Ariim, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan umat Islam. Seiring dengan rasa syukur atas kenikmatan dan kesuksesan, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Kedua orangtua tercinta, Bapak Rudi Darmawan dan Ibu Malinda yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan doanya yang tidak pernah putus untuk penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Keluarga besar Universitas Islam Indonesia khususnya Program Studi Akuntansi, yang telah memberikan kesempatan serta pengalaman yang berharga untuk penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho, rizki dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII).

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelancaran serta kemudahan kepada hamba-Nya dalam segala urusan.
2. Bapak Rudi Darmawan dan Ibu Malinda selaku kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan, doa, nasihat serta tidak memberi tuntutan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
4. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
5. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS), Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
7. Bapak Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Akt. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, masukan dan saran kepada penulis serta membantu kelancaran dalam pelaksanaan penelitian.
8. Bapak Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai harganya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Achmad Kurniawan yang senantiasa membantu dalam hal apapun serta tidak bosan mengajak penulis untuk *healing* di tengah kesulitan dalam mengerjakan skripsi.
10. Pirda, Rifa dan semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluhan sepanjang penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif. Semoga masukan yang diberikan dapat memberikan manfaat kepada mereka yang memerlukan. Penulis berdoa semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan proses penulisan skripsi ini. Amin.

Yogyakarta, 6 Desember 2023

Penyusun

Khairunnisa Al-qur'aini Nurjannah D

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Ukuran Kap, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder. Sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 52 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan Kompleksitas Operasi, *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Operational Complexity, Company Size, Audit Tenure, Cap Size, Company Age, Profitability and Leverage on Audit Delay. This research is a quantitative study with a population of energy sector companies listed on the IDX in 2019-2022. The data collected is secondary data. The samples taken in this study used a purposive sampling method and 52 companies were obtained that met the criteria. This research uses a multiple linear regression method using SPSS software. The results of this research indicate that KAP Size have a significant negative effect on Audit Delay, while Operational Complexity, Audit Tenure and Company Size have no effect on Audit Delay.

Keywords: *Audit Delay, Operational Complexity, Company Size, Audit Tenure, KAP Size, Company Age, Profitability, Leverage*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Perusahaan Sektor Energi di Indonesia.....	16
2.2 <i>Audit Delay</i>	17
2.3 Teori Keagenan.....	18
2.4 Teori Kepatuhan	20

2.5 Kompleksitas Operasi	22
2.6 Ukuran Perusahaan.....	23
2.7 <i>Audit Tenure</i>	24
2.8 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	25
2.9 Umur Perusahaan.....	26
2.10 Profitabilitas.....	26
2.11 <i>Leverage</i>	27
2.12 Penelitian Terdahulu	27
2.13 Pengembangan Hipotesis.....	30
2.13.1 Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap <i>Audit Delay</i>	30
2.13.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	31
2.13.3 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	32
2.13.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	32
2.14 Model Penelitian.....	33
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
3.1 Populasi dan Sampel	34
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	35
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.4 Pengukuran Variabel.....	37
3.5 Analisis Data	38

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.5.2.1 Uji Normalitas	39
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	40
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	40
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	41
3.5.3 Analisis Regresi	41
3.5.4 Uji Hipotesis	42
3.5.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	42
3.5.4.2 Uji Kelayakan Model (F).....	42
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	43
BAB IV	44
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	44
4.2 Statistik Deskriptif	45
4.3 Hasil Analisis Data	52
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.3.1.1 Uji Normalitas	52
4.3.1.2 Uji Multikolinearitas.....	53
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas	54
4.3.1.4 Uji Autokorelasi.....	55

4.3.2 Analisis Regresi	56
4.3.3 Uji Hipotesis	58
4.3.3.1 Uji Signifikan t	58
4.3.3.2 Uji F	59
4.3.3.3 Koefisien Determinasi (Uji-R ²)	60
4.4 Pembahasan	61
4.4.1 Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap <i>Audit Delay</i>	61
4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	62
4.4.3 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	63
4.4.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	64
BAB V.....	65
KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Keterbatasan.....	66
5.3 Saran.....	66
REFERENSI	68
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Emiten yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan	4
Tabel 1.2 Emiten yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	35
Tabel 3.2 Rumus Pengukuran Variabel	36
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Melalui Metode Purposive Sampling	44
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.3 Pemetaan Frekuensi Audit Delay	46
Tabel 4.4 Pemetaan Frekuensi Ukuran Perusahaan	48
Tabel 4.5 Pemetaan Frekuensi Ukuran KAP	49
Tabel 4.6 Pemetaan Frekuensi Umur Perusahaan	50
Tabel 4.7 Uji Normalitas	52

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Berganda	57
Tabel 4.12 Uji F	60
Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	33
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Daftar Sampel Perusahaan Sektor Energi yang Memenuhi Kriteria	81
Lampiran 2 – Data Variabel <i>Audit Delay</i> Tahun 2019-2022	82
Lampiran 3 – Data Variabel Kompleksitas Operasi Tahun 2019-2022	82
Lampiran 4 – Data Variabel Ukuran Perusahaan Tahun 2019-2022	83
Lampiran 5 – Data Variabel <i>Audit Tenure</i> Tahun 2019-2022	84
Lampiran 6 – Data Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik Tahun 2019-2022 ...	85
Lampiran 7 – Data Variabel Umur Perusahaan Tahun 2019-2022	86
Lampiran 8 – Data Variabel Profitabilitas Tahun 2019-2022	87
Lampiran 9 – Data Variabel Leverage Tahun 2019-2020	88
Lampiran 10 – Hasil Olah Data SPSS	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang ingin mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, diwajibkan memenuhi persyaratan dengan menyusun laporan keuangan yang jelas dan mudah diakses oleh masyarakat umum. Namun, laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen perusahaan sering kali dianggap memiliki asimetri informasi dan tidak memberikan keyakinan kepada pemegang saham (Clarisa & Pangerapan, 2019). Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor independen guna memastikan tingkat kepercayaan dan keandalan yang tinggi.

Proses pengauditan dilakukan secara sistematis dan membutuhkan waktu yang cukup lama, tergantung pada tingkat signifikansi dalam laporan keuangan yang sedang diaudit (Gustini, 2020). Melalui proses pengauditan ini, laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik, sehingga keputusan yang diambil berdasarkan informasi tersebut juga memiliki kualitas yang baik karena didasarkan pada informasi yang dapat dipercaya (Clarisa & Pangerapan, 2019).

Proses audit membutuhkan identifikasi yang lebih mendalam karena pemenuhan terhadap standar audit. Hal ini dapat menyebabkan penundaan dalam pelaporan keuangan (Gustini, 2020). Penundaan ini akan mengakibatkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan auditan kepada publik, yang dapat

mengurangi manfaat dari informasi yang disampaikan. Penundaan dalam melaporkan informasi keuangan akan mendorong investor untuk mencari sumber informasi alternatif, yang pada gilirannya akan mempengaruhi keputusan mereka terkait investasi di perusahaan tersebut (Ginanjar et al., 2019). Informasi dalam laporan keuangan akan sangat bermanfaat ketika tersedia pada saat yang dibutuhkan (relevan). Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan kepada publik menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan (Azalia David & Butar Butar, 2020).

Salah satu instrumen kunci untuk mengevaluasi performa sebuah perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan mampu mempresentasikan keuangan perusahaan dalam keadaan yang sehat atau sebaliknya (Endiana & Apriada, 2020). Oleh karena itu, informasi dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai kelangsungan perusahaan dan merencanakan tindakan selanjutnya (Azalia David & Butar Butar, 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan No.14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang mengatur bahwa setiap emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki pernyataan pendaftaran yang sah harus memberikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan laporan yang sama kepada publik, serta laporan keuangan tahunan tersebut wajib disertai dengan laporan auditor independen. Mengenai perhitungan jumlah hari berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan dalam peraturan No. 14/POJK.04/2022 Pasal 4 mengatur

bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan beserta laporan audit independen dengan jangka waktu selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau dalam waktu 90 hari sejak tanggal laporan keuangan tahunan. Untuk ketentuan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan, diatur pada Pasal 21 setidaknya mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas dan opini dari akuntan publik.

Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, akan dikenakan sanksi berupa denda administratif. Mengacu pada Ketentuan II.6.2. Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi yang mengatur bahwa jika Perusahaan Tercatat masih belum memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan setelah melewati batas waktu penyampaian yang telah ditetapkan selama 31 hingga 60 hari kalender, Bursa akan memberikan Peringatan Tertulis II dan menetapkan denda sebesar Rp 50.000.000.

Fenomena keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan oleh auditor independen ini mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Bajary et al., 2023). Kemungkinan besar, keterlambatan ini disebabkan oleh efek pandemi *Covid-19* yang berdampak pada banyak perusahaan. Penundaan audit kemungkinan besar disebabkan oleh kemampuan klien untuk menyiapkan laporan keuangan secara tepat waktu dan kemampuan auditor untuk melakukan audit tepat waktu saat menghadapi pembatasan pandemi (Harjoto & Laksana, 2022). Tabel 1.1 menunjukkan emiten

yang telat menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka mulai dari tahun 2017 hingga 2019:

Tabel 1.1 Emiten yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan

Tahun	Jumlah Emiten yang Terdaftar di BEI	Jumlah Emiten yang Terlambat Menyampaikan	Persentase Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan
2017	571	10	1.75%
2018	626	10	1.6%
2019	796	42	5.3%

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan emiten yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan sebelum masa pandemi *Covid-19*. Informasi ini dapat dibandingkan dengan informasi dalam tabel selanjutnya yang menunjukkan perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tahunan mereka mulai dari tahun 2020 hingga 2022:

Tabel 1.2 Emiten yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan

Tahun	Jumlah Emiten yang Terdaftar di BEI	Jumlah Emiten yang Terlambat Menyampaikan	Persentase Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan
2020	780	96	12.3%
2021	785	91	11.6%

2022	858	61	7.1%
------	-----	----	------

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Mei 2023 tentang penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2022 bahwa terdapat 61 perusahaan tercatat yang mendapatkan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 karena tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir pada periode 31 Desember 2022 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, mengindikasikan bahwa kesadaran dalam penyampaian laporan keuangan di Indonesia masih rendah (Clarisa & Pangerapan, 2019).

Standar audit yang terdapat dalam *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS), khususnya dalam standar umum nomor tiga, menekankan pentingnya ketelitian dan kecermatan oleh auditor selama proses audit. Demikian pula, Hategan dkk. (2022) dalam (Bajary et al., 2023) menunjukkan bahwa Association of Chartered Accounting (ACCA) memberikan saran kepada auditor untuk melakukan tindakan audit tambahan yang berkontribusi dalam menilai peristiwa yang diakibatkan oleh implikasi COVID-19. Oleh karena itu, auditor harus menghabiskan banyak waktu untuk melaksanakan semua prosedur ini. Hal ini dapat berdampak pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang seharusnya dipublikasikan sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan (Sucipto, 2020).

Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan dipengaruhi oleh jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit. Waktu ini diukur mulai

dari tanggal penutupan buku akhir tahun hingga tanggal selesainya laporan audit independen dan disebut sebagai *audit delay* (Sawitri & Budiarta, 2018). Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan menjadi tanda adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan, yang mengakibatkan memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit. *Audit delay* terjadi karena beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebabnya yaitu: Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

Kompleksitas operasi suatu perusahaan timbul ketika ada penambahan departemen dan pembagian pekerjaan yang disesuaikan dengan unit-unit yang berbeda. Tingkat kompleksitas operasi yang tinggi akan mengakibatkan audit laporan keuangan memerlukan waktu lebih lama untuk diselesaikan (Christiane et al., 2022). Ketika sebuah perusahaan memiliki banyak anak perusahaan yang rumit, ini menunjukkan bahwa ada banyak unit operasional yang memerlukan pemeriksaan transaksi dan bukti pendukung, yang pada gilirannya memerlukan auditor untuk menghabiskan lebih banyak waktu dalam proses audit (Simarmata & Fauzi, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wiratmaja, 2018, Licodata et al., 2019 serta Azalia David & Butar Butar, 2020 menunjukkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk menyelesaikan auditnya cenderung dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas operasional perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar et al., 2019 dan Natrion & Dewi,

2020 yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Audit delay juga dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan. Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat diukur melalui indikator seperti total aset, total penjualan, dan faktor serupa yang mencerminkan tingkat kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Clarisa & Pangerapan, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Latrini, 2018 dan Puryati, 2020 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki skala besar cenderung menghasilkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan lebih cepat yang disebabkan oleh tersedianya banyak sumber informasi di perusahaan tersebut serta keberadaan sistem pengendalian internal yang kuat, yang membantu mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Keadaan ini mempermudah tugas auditor dalam menjalankan audit laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar et al., 2019 menunjukkan sebaliknya, dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Periode waktu yang telah disepakati dalam perjanjian audit antara klien dan auditor disebut sebagai *audit tenure* (Utami & Yanti, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Rante & Simbolon, 2022 dan Puryati, 2020 menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* dapat berdampak pada *audit delay*. Ketika masa perjanjian auditor dengan klien panjang, auditor memiliki pemahaman yang lebih

mendalam tentang bisnis klien, yang pada gilirannya membuat proses penyelesaian audit lebih mudah. Hal ini dapat menghasilkan laporan audit yang lebih baik dari auditor independen. Hasil penelitian ini tak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Wiratmaja, 2018 yang menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ketidakberpengaruhan *audit tenure* terhadap *audit delay* disebabkan oleh kenyataan bahwa baik auditor yang baru mendapatkan penugasan untuk pertama kalinya maupun auditor yang telah mengerjakan penugasan sebelumnya tetap menjaga independensi baik dalam praktik mereka dan dalam cara berpikir mereka. Ini berarti bahwa auditor memiliki mentalitas yang bebas dari pengaruh, tidak terkendali, dan tidak rentan terhadap intervensi dari pihak klien.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran Kantor Akuntan Publik. Variabel ukuran KAP dibedakan menjadi dua yaitu adanya ikatan kerjasama dengan KAP big four dan bukan KAP big four. KAP berstandar internasional atau biasa disebut dengan big four merupakan KAP yang mempunyai reputasi tinggi dalam menyelesaikan auditnya tepat waktu (Yuliusman et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara et al., 2023 menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), semakin tinggi kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan audit. Sebaliknya, jika KAP berukuran kecil, juga memiliki kaitan dengan kinerja pelaporan audit yang dijalankan. Namun, hal sebaliknya ditemukan dalam penelitian Putri & Setiawan,

2021 bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa auditor, baik yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) big four maupun non big four, akan selalu mengikuti standar auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Oleh karena itu, hal ini tidak memengaruhi jangka waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan.

Mengacu pada periode waktu yang telah berlalu sejak perusahaan didirikan atau mulai beroperasi hingga saat ini disebut sebagai umur perusahaan (Saputra & Rahmi Irawan, 2020). Penelitian oleh Saputra & Rahmi Irawan, 2020 menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan usia yang lama mencerminkan pengalaman yang telah lama berjalan, sehingga perusahaan tersebut memiliki pengetahuan mendalam tentang apa yang diperlukan oleh auditor independen dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Namun, penelitian oleh Siswanto, 2021 menunjukkan hal sebaliknya, dimana umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah beroperasi dalam waktu yang lama tidak selalu dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan pemeriksaan laporan keuangan karena kompleksitas pemeriksaan keuangan dan masalah perusahaan dapat menghambat proses ini.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan terkait dengan tingkat penjualan, jumlah total aset, dan modal sendiri diartikan sebagai profitabilitas (Fahmi, 2014:122) dalam (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020). Di dalam

penelitiannya, Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengurangi keterlambatan dalam pelaksanaan audit oleh perusahaan, sementara profitabilitas yang rendah cenderung meningkatkan keterlambatan audit perusahaan. Oleh karena itu, mengakibatkan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi harus segera menyampaikan berita baik yang harus diumumkan, sehingga mereka akan mempercepat proses audit dan tidak menunda pengungkapan informasi keuangan mereka. Penelitian oleh Siswanto, 2021 menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Situasi ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mampu untuk secara tepat waktu mengumumkan laporan keuangan mereka. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak selalu menjamin keluarnya laporan keuangan mereka tepat waktu.

Korelasi antara tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan modal dan aset perusahaan, serta sejauh mana perusahaan mengandalkan utang atau sumber pendanaan eksternal dibandingkan dengan modal sendiri yang mencerminkan kestabilan keuangan perusahaan disebut *leverage* (Harahap, 2006;306) dalam (Simarmata & Fauzi, 2019). Penelitian sebelumnya oleh Lubis, 2022 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat leverage yang tinggi oleh perusahaan dapat mengakibatkan proses audit yang tidak segera terselesaikan, karena hal ini secara tidak langsung membuat auditor lebih berhati-hati dan cermat dalam melakukan

pemeriksaan. Hal sebaliknya ditunjukkan dalam penelitian Sukmono et al., 2023 bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang memiliki utang besar, namun dapat secara tepat waktu membayar kewajiban utama dan bunga, serta memiliki kinerja keuangan yang stabil, memiliki risiko yang rendah terhadap gagal bayar. Hal ini membuat auditor tidak perlu melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam atau ekstensif.

Meskipun ada regulasi resmi yang mengharuskan perusahaan yang telah terdaftar di bursa saham untuk secara berkala menyampaikan laporan keuangan, masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi aturan tersebut dan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunannya. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan tersebut dapat berasal dari sejumlah faktor yang telah diuraikan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai “Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* dengan Umur Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, adapun masalah penelitiannya yaitu:

1. Apakah kompleksitas operasi mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah *audit tenure* mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. Pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dalam bidang audit dan dapat menjadi referensi serta sumber inspirasi untuk penelitian lanjutan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan nilai tambah bagi investor dengan memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama ketika mempertimbangkan perusahaan dengan prospek kuat.

3. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan memberikan panduan dan wawasan yang dapat membantu auditor dalam menjalankan audit dengan lebih efisien, memastikan bahwa laporan audit selesai tepat waktu sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh OJK.

1.5 Sistematika Penulisan

Struktur penelitian ini terdiri dari lima bagian, mengikuti format penulisan skripsi yang dimulai dengan pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, analisis data dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas latar belakang penelitian yang menjadi dasar pemilihan topik, perumusan masalah yang menentukan fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, dan sistematika pembahasan yang memberikan panduan mengenai bagaimana penelitian ini akan dipaparkan secara terstruktur.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mengulas teori yang menjadi landasan penelitian, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan audit delay, hipotesis penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel yang memengaruhi audit delay, serta kerangka penelitian yang digunakan oleh peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan informasi tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, cara menentukan populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, definisi serta cara mengukur setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil analisis data yang telah diolah, dan mengungkap temuan-temuan yang mendukung atau menggugurkan hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis yang digunakan untuk mengukur signifikansi statistik dari temuan-temuan tersebut. Lalu, pembahasan yang berkaitan dengan pembuktian

penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian yang menjelaskan implikasi temuan terhadap pertanyaan penelitian dan kontribusi terhadap pengetahuan di bidang tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan ringkasan kesimpulan yang didasarkan pada hasil pembahasan, juga membahas batasan-batasan penelitian yang dialami selama proses penelitian, dan memberikan saran-saran berdasarkan temuan penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perusahaan Sektor Energi di Indonesia

Obyek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Meningkatnya minat masyarakat dan investor dalam berinvestasi di pasar modal saat ini semakin signifikan. Upaya ini difasilitasi melalui aktivitas pasar modal, yang di Indonesia dikelola oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencakup berbagai sektor dan subsektor perusahaan. Sektor energi adalah salah satu sektor saham yang menonjol dalam beberapa tahun terakhir yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara karena kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi nasional (Afrizawati et al., 2023). Namun, pada tahun 2018-2020 silam, perusahaan energi adalah perusahaan yang menyumbang fenomena *audit delay* terbanyak dari seluruh sektor. Bahkan, pada tahun 2020, terdapat enam perusahaan energi yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya periode 2019 kepada regulator BEI. Diantaranya adalah Ratu Prabu Indonesia (ARTI), Eksploitasi Energi Indonesia (CNKO), Eterindo Wahanatama (ETWA), Garda Tujuh Buana (GTBO), Sugih Energy (SUGI) dan Trada Alam Minera (TRAM). Keenam perusahaan ini diberikan peringatan tertulis III dengan denda sebesar 150 juta (Damayanti, 2022).

2.2 Audit Delay

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan auditor (Ashton et al., 1987). *Audit delay* juga merupakan selisih waktu antara penyelesaian laporan audit oleh auditor, yang dapat dilihat dari periode antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal penandatanganan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor (Apriani & Suharti, 2019) dalam (Damayanti, 2022). Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, ada empat karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi untuk membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemangku kepentingan. Keempat karakteristik tersebut adalah pertama, informasi harus mudah dipahami; kedua, informasi harus relevan; ketiga, informasi harus dapat diandalkan; dan keempat, informasi harus dapat dibandingkan (Yulianti, 2011) dalam (Rizkinov & Silalahi, 2021).

Ketepatan waktu adalah kualitas yang sangat erat kaitannya dengan ketersediaan informasi saat dibutuhkan. Waktu antara tanggal penyusunan laporan keuangan dan proses audit (*audit delay*) mencerminkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Informasi yang sebenarnya memiliki nilai tinggi dapat menjadi tidak relevan jika tidak tersedia pada saat diperlukan (Affifah & Susilowati, 2021). Ketepatan waktu dalam menyediakan informasi berarti bahwa informasi tersebut harus tersedia sebelum kehilangan relevansinya dalam pengambilan keputusan. Informasi ini harus disampaikan sesegera mungkin agar

dapat digunakan sebagai dasar dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah penundaan dalam pengambilan keputusan (Herman, 2022).

Sebuah penelitian yang berjudul “The timeliness of The Australian Annual Report”, Dyer & Mchugh, 1975 menggunakan tiga kriteria keterlambatan sebagai pedoman untuk menilai kepatan waktu.

1. Penundaan awal: Rentang waktu antara tanggal penyusunan laporan keuangan dan tanggal akhir penerimaan laporan pendahuluan oleh bursa efek.
2. Keterlambatan laporan auditor: Jumlah hari antara tanggal laporan keuangan disusun dan tanggal tanda tangan laporan oleh auditor.
3. Total lag: Interval waktu antara pembuatan laporan keuangan dan penerimaan laporan yang dipublikasikan di bursa. Audit report lag adalah istilah lain untuk keterlambatan audit.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit dipengaruhi oleh lamanya proses penyelesaian audit, yang memiliki dampak negatif terhadap pihak eksternal dan dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.3 Teori Keagenan

Dalam praktiknya, pengungkapan laporan tahunan oleh manajemen kepada pemegang saham memiliki tingkat penting yang tinggi ketika didasarkan pada teori agensi (Alfiany & Triyanto, 2023). Teori Agensi adalah salah satu dasar teori yang banyak digunakan dalam praktek bisnis perusahaan. Teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai pemilik utama (principal)

dengan manajemen sebagai agen yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan pengelolaan kekayaan perusahaan serta penyusunan Laporan Keuangan (Jensen & Meckling, 1976). Teori Agensi digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi solusi terhadap isu-isu yang muncul dalam konteks hubungan agensi antara manajemen dan pemegang saham (Alfiani & Nurmala, 2020).

Dalam kerangka teori agensi, terdapat biaya yang dikenal sebagai *agency cost*, yang merupakan akumulasi dari biaya pemantauan (*monitoring cost*), biaya pengikatan (*bonding cost*), dan kerugian residu. Salah satu strategi untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan mendorong kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen (Lekok & Rusly, 2020). Tindakan ini akan mengurangi kemungkinan konflik yang muncul antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*), sehingga manajemen akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka dan mengambil keputusan dengan lebih hati-hati. Hal ini karena pihak manajemen juga memiliki kepemilikan saham dan akan turut menanggung risiko dari setiap keputusan yang diambil (Lusiana & Wijoyo, 2017). Konflik kepentingan antara keduanya dapat dikurangi dengan menyetarakan kepentingan manajer dan pemegang saham melalui kepemilikan manajerial (Imanta & Satwiko, 2011).

Hasil pengolahan informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh *principal* seringkali terjadi ketidaksesuaian informasi antara kedua belah pihak, yang disebut sebagai asimetri informasi (Lekok & Rusly, 2020). Untuk memastikan akuntabilitas manajemen, diperlukan pihak ketiga yang independen, yaitu auditor independen, sebagai mediator antara *principal* dan *agent* (Safitri, 2018)

dalam (Gaol & Sitohang, 2020). Auditor eksternal bertujuan untuk memastikan bahwa manajer sebagai agent bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik dengan mengaudit laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini audit dalam laporan auditor independen (Valinsia & Mungniyati, 2022). Oleh karena itu, teori agensi menjadi alat yang berguna bagi auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami potensi konflik kepentingan antara principal dan agent. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan, yang dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit (Gaol & Sitohang, 2020).

2.4 Teori Kepatuhan

Kepatuhan adalah perilaku yang dijalankan oleh organisasi, kelompok, atau individu untuk mematuhi atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan (Stanley Milgram, 1963) dalam (Shaena et al., 2020) dalam (Theng & Wi, 2022). Ada kaitan antara teori kepatuhan (compliance theory) dan keterlambatan audit (audit delay). Teori kepatuhan memiliki potensi untuk mendorong berbagai pihak untuk mematuhi peraturan yang berlaku, termasuk emiten yang berupaya memenuhi tanggung jawabnya terhadap pemangku kepentingan, seperti mengeluarkan laporan keuangan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Ketika laporan keuangan disusun dan diterbitkan dengan tepat waktu, ini akan memberikan informasi berharga kepada para pemangku kepentingan, dan melalui penerapan teori kepatuhan, diharapkan dapat mengurangi keterlambatan dalam proses audit (audit delay) (Annisa, 2018).

Teori ini memiliki dua perspektif dasar, yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental menggambarkan manfaat yang dapat diperoleh oleh perusahaan jika mereka menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sementara perspektif normatif menguraikan bahwa perusahaan harus melaporkan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan karena itu dianggap sebagai suatu kewajiban, dan otoritas yang menetapkan ketentuan tersebut mengarahkan perilaku dalam penyajian keadaan keuangan perusahaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (Mukhtaruddin et al. 2015) dalam (Tjahono & Findriani, 2021).

Berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan dalam peraturan No. 14/POJK.04/2022 yang mengatur bahwa laporan keuangan tahunan beserta laporan audit independen harus diserahkan dengan jangka waktu selambat-lambatnya 90 hari sejak tanggal laporan keuangan tahunan. Terhubung dengan aspek kepatuhan terhadap tenggat waktu pelaporan keuangan oleh instansi atau perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu, ketaatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya adalah sesuatu yang tak dapat dipertanyakan atau mutlak, dan diwajibkan terutama dalam mematuhi prinsip pengungkapan informasi yang harus dipatuhi dalam batas waktu yang ditentukan (Tjahono & Findriani, 2021).

2.5 Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi perusahaan merujuk pada perusahaan yang memiliki beragam produk dan pasar, serta memiliki anak cabang. Situasi ini cenderung memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan proses audit (Ariyani dan Budhiarta, 2014) dalam (Christiane et al., 2022). Jumlah anak perusahaan yang dimiliki dapat mencerminkan tingkat kompleksitas operasional suatu perusahaan. Anak perusahaan yang terlibat dalam transaksi yang lebih rumit dan memerlukan penyusunan laporan konsolidasi dapat memperpanjang laporan audit (Maggy & Diana, 2018).

Berkaitan dengan teori agensi, semakin meningkatnya kompleksitas operasi suatu perusahaan dan jumlah informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat mengakibatkan biaya agensi yang lebih tinggi. Akibatnya, proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat menjadi lebih panjang dan melibatkan biaya yang lebih besar karena auditor perlu melakukan pemeriksaan lebih rinci dan cermat untuk mengatasi kompleksitas dan tingkat informasi yang lebih besar (Darmawan & Widhiyani, 2017).

Kompleksitas operasi perusahaan bisa memperpanjang keterlambatan dalam audit karena auditor independen harus mengaudit anak perusahaan satu per satu sebelum mengaudit perusahaan induk. Hal ini memerlukan waktu dan biaya tambahan yang harus dikeluarkan (Ashton et al., 1987).

2.6 Ukuran Perusahaan

Secara umum, ukuran perusahaan adalah cara untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan berbagai faktor seperti total aset, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lainnya. Dalam esensinya, ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Rajagukguk, 2019).

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengklasifikasikan sejauh mana suatu perusahaan dapat dianggap besar atau kecil berdasarkan faktor-faktor seperti total aset, volume penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan, dan lain sebagainya (Indriyani, 2012) dalam (Lestari & Latrini, 2018). Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai skala yang menggambarkan dimensi suatu entitas dengan menggunakan berbagai indikator, termasuk salah satunya adalah jumlah total aset yang dimiliki (Purba et al., 2022).

Perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah besar, khususnya perusahaan besar, cenderung dapat mengumumkan keadaan keuangan mereka lebih cepat daripada perusahaan yang lebih kecil. Ini juga mengarah pada peningkatan total aset yang berdampak pada penundaan audit yang lebih lama (Adiraya & Sayidah, 2018). Sebaliknya, perusahaan dengan total aset yang lebih kecil cenderung membutuhkan waktu audit yang lebih singkat (Puryati, 2020). Selain itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya karena investor umumnya memberikan respons yang lebih positif dengan berinvestasi di perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Dyer & Mchugh, 1975).

2.7 Audit Tenure

Tenure mencerminkan seberapa lama seorang auditor telah memberikan layanan audit kepada suatu perusahaan tertentu. Salah satu konsekuensi negatif yang mungkin timbul dari hubungan auditor yang berkepanjangan (*lengthy tenure*) adalah potensialnya hilangnya independensi auditor. Ketika *audit tenure* berlangsung lama, dapat muncul rasa kepercayaan atau loyalitas yang kuat terhadap klien. Dampaknya adalah sikap skeptisisme auditor dapat menurun, yang pada gilirannya dapat mengurangi kualitas pekerjaan saat auditor memberikan opini kepada publik (Diyanti & Wijayanti, 2019).

Audit tenure adalah periode waktu atau jumlah tahun perikatan di mana seorang auditor bekerja dengan klien dalam suatu perjanjian kerja (Rante & Simbolon, 2022). Peraturan yang berkaitan dengan audit tenure diatur dalam (POJK) No.13/POJK.03/2017 yang mengatur penggunaan jasa akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan ini menguraikan bahwa pemberian jasa audit untuk laporan keuangan suatu entitas oleh akuntan publik yang sama dibatasi maksimal 3 (tiga) tahun buku secara berturut-turut atau 3 (tiga) tahun perikatan berkelanjutan. Sedangkan pemberian jasa audit umum untuk laporan keuangan suatu entitas oleh KAP bergantung pada hasil evaluasi dari komite audit mengenai potensi risiko yang terkait dengan penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berkelanjutan dalam kurun waktu yang cukup panjang.

2.8 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga atau fasilitas yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Keuangan untuk menjadi tempat di mana para akuntan publik dapat menjalankan aktivitas profesional mereka (Divianto, 2011) dalam (Purba et al., 2022). Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah entitas bisnis yang didirikan sesuai dengan peraturan hukum dan telah diberikan izin operasional. Secara umum, Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni KAP yang bekerja sama dengan *big four* dan KAP yang bukan bagian dari *non big four* (Purba et al., 2022). Parameter ukuran sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) digunakan untuk menilai dimensi atau skala KAP tersebut. KAP dianggap besar jika memiliki keterkaitan dengan Big 4, memiliki jaringan cabang yang luas, memiliki klien dari perusahaan besar, dan memiliki lebih dari 25 tenaga profesional di dalamnya (Aprilly & Nursasi, 2021).

Dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999, dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah badan yang diberi izin oleh Menteri Keuangan untuk menjalankan profesi akuntan publik. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang solid cenderung menjalankan pekerjaan mereka dengan tingkat profesionalisme yang tinggi untuk menjaga reputasi mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyelesaikan audit dengan tepat waktu (Apriyayi, 2015) dalam (Rante & Simbolon, 2022).

2.9 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merujuk pada durasi atau periode di mana suatu perusahaan telah beraktivitas atau beroperasi (Endiana & Apriada, 2020). Umur perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. Perusahaan yang lebih berumur memiliki pengalaman yang cukup, serta strategi dan kemampuan yang lebih matang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi (Rajagukguk, 2019). Dalam teori, investor cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap perusahaan dengan sejarah yang panjang dibandingkan dengan perusahaan yang baru didirikan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang telah lama berdiri memiliki reputasi yang kuat, lebih dikenal, dan memiliki pengalaman dalam mengumpulkan dan menyajikan informasi dengan tepat waktu (Nadia & Metalia, 2020).

2.10 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dari penjualan, total aset, atau ekuitas (Saemargani & Mustikawati, 2015). Profitabilitas digunakan sebagai variabel kontrol. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat menunjukkan prospek yang positif. Akibatnya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek, karena ini dianggap sebagai berita positif yang ingin segera diumumkan (Muhammad et al., 2023). Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu. Rasio laba perusahaan terhadap penjualan dan investasinya menggambarkan sejauh mana manajemen

efisien dalam mengelola sumber daya. Profitabilitas juga memiliki peran kunci dalam memastikan kelangsungan perusahaan jangka panjang, karena dapat mengindikasikan apakah perusahaan memiliki potensi masa depan yang cerah. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga dapat meningkatkan kemungkinan kelangsungan hidup perusahaan (Darmawan, 2020) dalam (Kusumaningrum et al., 2022).

2.11 Leverage

Rasio *leverage* digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, termasuk yang berjangka pendek dan jangka panjang, serta mengungkap sejauh mana aset perusahaan didanai melalui utang. Rasio ini juga membantu dalam menilai sejauh mana kewajiban perusahaan yang dijamin oleh asetnya sendiri (Utami & Yanti, 2023). Entitas biasanya berupaya mengurangi rasio *leverage* untuk mengurangi risiko, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penundaan dalam pelaporan keuangan dan memperpanjang waktu yang diperlukan dalam proses audit. Hal ini mengakibatkan auditor memerlukan lebih banyak waktu dalam mengaudit laporan keuangan entitas tersebut (Atho & Al-Faruqi, 2020).

2.12 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* Dan Ukuran

Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*. Berikut penelitian terdahulu yang dijabarkan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Al Garin Rahmanda, Bambang dan Iman Waskito	Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2020)	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: Audit Tenure, Kompleksitas Operasi dan Ukuran KAP	Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	Audit Tenure berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> , Kompleksitas Operasi dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
2	Harin Abi Darmawan dan Anton Arisman	Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag/Audit Delay</i> Variabel Independen: Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Kompleksitas Operasi	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020	Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
3	Dinda Masyta Triana Putri, Gagaring Pagalung dan Grace T. Pontoh	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas	527 sampel Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Leverage tidak

			dan Ukuran KAP		berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
4	Anas Rasheed Bajary, Rohami Shafie dan Azharudin Ali	<i>COVID-19 Pandemic, Internal Audit Function and Audit Report Lag: Evidence from Emerging Economy</i>	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag/Audit Delay</i> Variabel Independen: <i>COVID-19 Pandemic</i> Variabel Moderasi: <i>Internal Audit Function</i>	1.352 observasi tahun perusahaan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Malaysia digunakan selama periode 2017-2020.	<i>COVID-19 Pandemic</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> <i>Internal Audit Function</i> dapat memoderasi hubungan <i>COVID-19 Pandemic</i> dan <i>Audit Delay</i> .
5	Richard Oreoluwa Akingunola, Kenny Adedapo Soyemi, Rasaq Okunuga	<i>Client Attributes and the Audit Report Lag in Nigeria</i>	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag/Audit Delay</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Umur Perusahaan dan Profitabilitas	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Nigeria selama periode 2010 – 2015	Umur Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Ukuran KAP berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
6	Andrew Patrick Marunduh	<i>The Influence of Company Size and Company Age on Audit Delay in Banking Companies Listed</i>	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: Ukuran	34 sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> .

		<i>on the Indonesia Stock</i>	Perusahaan dan Umur Perusahaan	pada tahun 2021	
7	Erfan Muhammad, Dewi Retno Puspita dan Sukron Mamun	Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor	Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	Opini Audit, Reputasi KAP, Profitabilitas dan Pergantian Auditor berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .

2.13 Pengembangan Hipotesis

2.13.1 Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*

Tingkat kompleksitas operasional suatu perusahaan, yang biasanya terkait dengan jumlah cabang yang dimiliki, memiliki dampak signifikan pada waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit. Jika perusahaan memiliki banyak anak perusahaan, ini mengindikasikan bahwa ada banyak unit operasional yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan dokumen terkait. Oleh karena itu, audit laporan keuangan membutuhkan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penundaan dalam publikasi laporan keuangan (Muzayyin et al., 2023).

Penelitian oleh Pratiwi & Wiratmaja (2018), Sari & Sujana, (2021) Alfiany & Triyanto (2023) dan Rizkinov & Silalahi (2021) membuktikan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penyebabnya karena jumlah anak perusahaan yang harus diaudit oleh auditor sebelum mengaudit laporan keuangan perusahaan induk menunjukkan kompleksitas jasa audit yang diberikan (Ashton et al., 1987). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya:

H1: Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap audit delay.

2.13.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan adalah indikasi tentang seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Muhammad et al., 2023). Perusahaan besar cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, karena beberapa faktor seperti manajemen perusahaan skala besar yang lebih fokus untuk mengurangi keterlambatan audit (*audit delay*). Sementara itu, pada perusahaan kecil, *audit delay* cenderung lebih lama. (Kartika, 2011) dalam (Muhammad et al., 2023).

Penelitian oleh Ramadhan (2020), Satyawati & Aisyah (2020), Sabatini & Vestari (2019) dan Wijayanti et al. (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh sistem kontrol internal yang dimiliki perusahaan besar lebih efisien. Sistem kontrol internal yang baik dapat membantu auditor dalam menjalankan proses audit dengan lebih lancar. . Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

2.13.3 Pengaruh Audit Tenure terhadap *Audit Delay*

Audit Tenure adalah jangka waktu di mana sebuah perusahaan atau emiten menggunakan layanan audit dari kantor akuntan publik yang sama selama periode tertentu (Praptika & Rasmini, 2016) dalam (Muzayyin et al., 2023). Semakin lama akuntan publik menjalankan tugas audit untuk suatu perusahaan, auditor mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik perusahaan klien dan mengumpulkan pengalaman yang berharga. Namun, terdapat kekhawatiran bahwa ini dapat menghasilkan ikatan yang kuat antara akuntan publik independen dan perusahaan, yang mungkin mengurangi independensi auditor dan mengancam kredibilitas laporan keuangan (Rahmanda et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Puryati (2020) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian oleh Nurjanah et al. (2022) menunjukkan audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya:

H3: Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay.

2.13.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

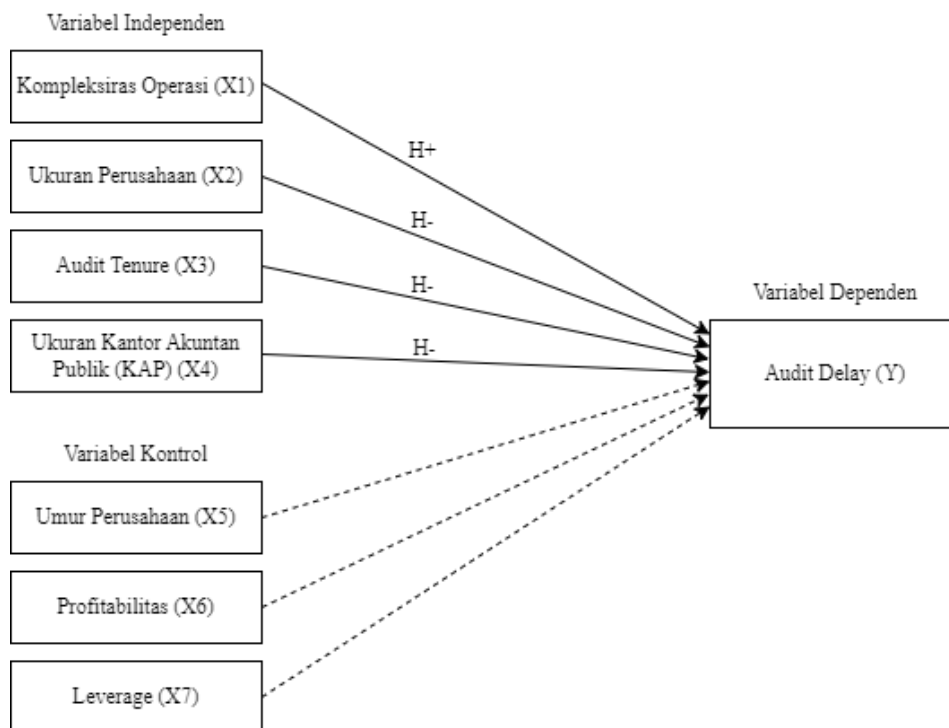
Ukuran kantor akuntan publik dibagi menjadi dua kategori, yaitu "*big four*" dan "*non big four*." Kantor akuntan publik "*big four*" meliputi perusahaan seperti PwC, Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG. Kantor akuntan publik "*big four*" dianggap memiliki kredibilitas yang tinggi, yang dapat menghasilkan proses audit yang lebih efisien dan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu (Rahmanda et al., 2022).

Penelitian oleh Lutfiani dan Nugroho (2023) menunjukkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menjalani proses audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) besar, termasuk KAP *big 4*, cenderung memiliki kualitas yang lebih tinggi dan sumber daya yang memadai. Hal ini mengakibatkan *audit delay* menjadi lebih singkat. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya:

H4: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay.

2.14 Model Penelitian

Penelitian yang akan penulis ambil berfokus pada bidang Audit dengan spesifik topik *Audit Delay* dengan beberapa variabel. Gambar 2.1 menunjukkan diagram yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti.



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Berdasarkan daftar perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023, jumlah populasi adalah sebesar 82 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, p. 85) dalam (Rahmanda et al., 2022). Berikut merupakan kriteria-kriteria sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2019-2022.
2. Perusahaan sektor energi telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2019-2022.
3. Perusahaan sektor energi yang laporan keuangan telah diaudit oleh akuntan publik independen.
4. Perusahaan sektor energi yang mengalami profit berturut-turut pada tahun 2019-2022.
5. Perusahaan sektor energi yang memiliki anak perusahaan berturut-turut pada tahun 2019-2022.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh penulis berupa data sekunder. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder tersebut yang diperoleh melalui web resmi www.idx.co.id. dan web resmi perusahaan terkait.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen dan variable kontrol terhadap variabel dependen. Definisi operasional setiap variabel akan dijelaskan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi	Sumber
1	Kompleksitas Operasi	Kompleksitas operasi merujuk pada jumlah unit anak perusahaan yang didirikan oleh masing-masing perusahaan induk, yang dapat	(Pratiwi & Wiratmaja, 2018)

		memengaruhi perkiraan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas audit.	
2	Ukuran perusahaan	Besaran suatu perusahaan, salah satunya dapat diukur dari total aset yang dimiliki.	(Khémiri & Noubbigh, 2018)
3	<i>Audit Tenure</i>	Jangka waktu ketika auditor dan klien telah mengatur masa perikatan untuk memberikan layanan audit.	(Sidauruk & Sagita, 2021)
4	Ukuran KAP	Ukuran dari firma akuntan yang diperkerjakan oleh perusahaan.	(Sidauruk & Sagita, 2021)
5	Umur perusahaan	Jangka waktu sejak perusahaan pertama kali didirikan atau memulai operasinya hingga saat ini	(Saputra & Rahmi Irawan, 2020)
6	Profitabilitas	Rasio yang membandingkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari aktivitas operasional utama dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.	(Paredes Gómez et al., 2016)

7	<i>Leverage</i>	Pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, termasuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.	(Aprilly & Nursasi, 2021)
8	<i>Audit Delay</i>	Lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan oleh seorang akuntan publik.	(Aulia & Setiawati, 2020)

3.4 Pengukuran Variabel

Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada bidang Audit dengan spesifik topik *audit delay* dengan beberapa variabel. Berikut Tabel 3.2 berisi rumus pengukuran setiap variabel yang akan diteliti.

Tabel 3.2 Rumus Pengukuran Variabel

Variabel	Rumus	Sumber
Kompleksitas Operasi	Jumlah anak yang dimiliki	(Muzayyin et al., 2023)
Ukuran Perusahaan	SIZE = Log Natural x Total Aset	(Nadia & Metalia, 2020)
<i>Audit Tenure</i>	Tahun pertama perikatan diberi nilai 1, dan setiap tahun berikutnya diberikan	(Muzayyin et al., 2023)

	penambahan angka 1. Jika terjadi pergantian KAP, maka perikatan baru dimulai dari tahun pertama dengan nilai 1.	
Ukuran KAP	Angka 1 untuk yang menggunakan KAP Big 4 dan 0 jika menggunakan KAP Non Big 4	(Muzayyin et al., 2023)
Umur Perusahaan	AGE = Tahun Penelitian - Tahun Pendirian Perusahaan	(Nadia & Metalia, 2020)
Profitabilitas	ROA = (Laba setelah pajak / Total Aktiva)	(Muzayyin et al., 2023)
<i>Leverage</i>	Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) = Total Utang / Total Ekuitas	(Setiawan et al., 2023)
<i>Audit Delay</i>	Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	(Muzayyin et al., 2023)

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik sampel penelitian yang telah dipilih, dengan menggabungkan data dari seluruh sampel. Statistik deskriptif ini mencakup nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai

minimum, dan standar deviasi. Ini membantu menggambarkan sebagian besar informasi penting dalam data sampel dan memahami distribusi serta variasi data tersebut.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian yang menggunakan metode regresi. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, dan ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Terdapat beberapa uji yang harus dilakukan dalam uji asumsi klasik, termasuk Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Salah satu uji yang dapat digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan persamaan *Monte Carlo*. Ketentuan bahwa data dianggap berdistribusi normal biasanya ditentukan berdasarkan aturan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* $> 0,05$: Maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* $< 0,05$: Maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam analisis regresi. Untuk menentukan adanya multikolinearitas, biasanya digunakan nilai tolerance dan faktor inflasi varians (VIF). Ketika nilai tolerance rendah dan VIF tinggi, itu bisa menjadi indikasi multikolinearitas, yang berarti variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi kuat (Ghozali, 2006).

1. Jika nilai Tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model.
2. Jika nilai Tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 , maka terdapat gejala multikolinearitas dalam model.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidakseragaman varian dari residu antara satu observasi ke observasi lain dalam model regresi (Ghozali, 2006). Jika varians residu tetap konstan dari satu observasi ke observasi lain disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Kondisi homoskedastisitas dianggap indikator model regresi yang baik, sementara heteroskedastisitas dianggap sebagai ketidaksempurnaan dalam model. Uji yang dipakai adalah menggunakan Uji Rank Spearman. Uji Rank Spearman dilakukan dengan melakukan korelasi antara semua variabel independen dan nilai residu absolutnya menggunakan metode korelasi Rank Spearman. Tanda-

tanda heteroskedastisitas dapat terlihat melalui koefisien Rank Spearman dari setiap variabel independen dengan nilai residu absolutnya. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila variabel-variabel independen memiliki nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Uji yang digunakan adalah Durbin Watson (DW-Test) dengan ketentuan tidak terjadi autokorelasi yaitu jika $dU < DW < 4-dU$ (Ghozali, 2006).

3.5.3 Analisis Regresi

Analisis Regresi Linier Berganda adalah salah satu jenis analisis regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017). Model persamaan dari analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 C_1 + \beta_6 C_2 + \beta_7 C_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Kompleksitas Operasi

X2	= Ukuran Perusahaan
X3	= <i>Audit Tenure</i>
X4	= Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)
C1	= Umur Perusahaan
C2	= Profitabilitas
C3	= <i>Leverage</i>
e	= Tingkat Kesalahan

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk menilai pengaruh tiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Dengan probabilitas sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0.05, maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat bukti yang cukup untuk menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih dari 0.05, maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis tersebut.

3.5.4.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji kelayakan model digunakan sebagai metode untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menganalisis sampel, dengan tujuan memperkirakan nilai aktual

secara statistic (Ghozali, 2006). Evaluasi kelayakan model dapat dilakukan dengan menggunakan nilai statistik F untuk menilai kesesuaian dan kecocokan model regresi dalam konteks penelitian. Kriteria pengujian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa model ini sesuai dan dapat digunakan dalam penelitian.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0.05, menunjukkan bahwa model ini tidak sesuai dan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini digunakan dalam penelitian untuk mengukur sejauh mana kemampuan model atau pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Koefisien determinasi, yang memiliki nilai antara 0 hingga 1, memberikan gambaran tentang sejauh mana informasi yang diberikan oleh variabel-variabel independen dapat mempengaruhi atau memprediksi variasi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 0, kemampuan model dalam menjelaskan variasi menjadi lebih lemah.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pada bab ini, disajikan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi dalam rentang waktu 2019-2022. Semua data dikumpulkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, menggunakan metode pengambilan sampel yang disengaja (*purposive sampling*). Terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, dengan total 88 sampel selama periode penelitian dari tahun 2019 hingga 2022. Rincian proses kriteria sampel dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Pemilihan Sampel Melalui Metode *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	82
Perusahaan yang tidak terdaftar dalam perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2019-2022.	(18)
Perusahaan sektor energi yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2019-2022.	(5)

Perusahaan sektor energi yang laporan keuangannya tidak diaudit oleh akuntan publik independen.	(0)
Perusahaan sektor energi yang tidak mengalami profit berturut-turut pada tahun 2019-2022.	(30)
Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki anak perusahaan berturut-turut pada tahun 2019-2022.	(7)
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria	22
Jumlah sampel selama 4 tahun	88

Sumber: Penelitian, 2023

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum menyeluruh tentang suatu kumpulan data. Analisis data yang dilakukan mencakup aspek-aspek seperti jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel penelitian. Beberapa variabel penelitian yang dianalisis adalah Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Audit Delay*.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Audit Delay	88	45	211	88.77	30.338
Kompleksitas Operasi	88	1	84	15.74	18.603
Ukuran Perusahaan	88	27.86	32.76	29.7295	1.10457
Audit Tenure	88	1	4	2.36	1.116
Ukuran KAP	88	0	1	.59	.494
Umur Perusahaan	88	2	33	14.36	7.867
Profitabilitas	88	.01	.62	.1299	.14911
Leverage	88	.00	5.40	.9065	.75252
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari hasil analisis deskriptif variabel penelitian, beberapa kesimpulan dapat diambil untuk setiap variabel penelitian, sebagai berikut:

a. *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *audit delay*, ditemukan bahwa waktu pelaksanaan audit tercepat adalah 45 hari, sedangkan jangka waktu paling lama mencapai 211 hari. Rata-rata perusahaan menyelesaikan audit dalam waktu 88.77 hari, dengan standar deviasi sebesar 30.338. Dengan informasi tersebut, dapat dibentuk sebuah tabel pemetaan terhadap *audit delay* menggunakan nilai maksimum dan minimum. Rentang waktu tersebut membentuk kisaran sebesar 166 hari (211 hari-45 hari). Jika dibagi ke dalam 4 kategori, lebar tiap kategori adalah 41.5 hari. Berikut adalah tabel 4.3 selengkapnya:

Tabel 4.3

Pemetaan Frekuensi *Audit Delay*

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	45 – 86.49	43	48.9	Sangat Cepat
2	86.5 – 127.99	38	43.1	Cepat
3	128 – 169.49	5	5.7	Lambat
4	169.5 – 211	2	2.3	Sangat Lambat

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa audit perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 mengalami keterlambatan yang sangat cepat.

b. Kompleksitas Operasi

Dalam mengukur kompleksitas operasi sebuah perusahaan, penelitian ini menggunakan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan terkait. Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 1, yang menggambarkan bahwa perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 paling sedikit memiliki 1 anak perusahaan. Nilai maksimum sebesar 84 yang menggambarkan perusahaan dengan jumlah anak terbanyak. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah sebesar 15.74 dengan nilai standar deviasi sebesar 18.603.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan total asset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, besarnya perusahaan diestimasi dengan menggunakan nilai logaritma, tujuannya adalah untuk menyederhanakan

nilai aset yang mungkin terlalu besar. Hasil analisis deskriptif ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 27.86 dan nilai maksimum sebesar 32.76. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 29.7295 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.10457.

Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat ditentukan rentang variabel ukuran perusahaan adalah $(32.76-27.86) = 4.9$. Jika dibuat menjadi 3 kategori yang berbeda, maka didapatkan lebar setiap kategori sebesar $(4.9/3) = 1.63$. Tabel 4.4 menunjukkan informasi selengkapnya:

Tabel 4.4

Pemetaan Frekuensi Ukuran Perusahaan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	27.86-29.48	37	42	Kecil
2	29.49-31.11	42	48	Menengah
3	31.12-32.75	9	10	Besar

Sumber: Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4, beberapa perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 adalah perusahaan yang memiliki ukuran menengah.

d. Audit Tenure

Hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum *audit tenure* adalah sebesar 1, hal ini menggambarkan tahun tercepat perikatan antara seorang auditor dan perusahaan. Nilai maksimum sebesar 4, menggambarkan tahun terlama perikatan antara seorang

auditor dan perusahaan. Diperoleh juga nilai rata-rata variable sebesar 2.36 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.116

e. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan menunjukkan nilai minimum sebesar 0, yang menggambarkan ukuran KAP *non-big 4* yang digunakan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya. Nilai maksimum sebesar 1, menggambarkan ukuran KAP *big 4* yang digunakan jasanya oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0.59 dan standar deviasi sebesar 0.494.

Tabel 4.5

Pemetaan Frekuensi Ukuran KAP

Ukuran KAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	36	40.9	40.9	40.9
	1	52	59.1	59.1	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 frekuensi perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 yang menggunakan jasa KAP *non big 4* sebanyak 36 data dengan kumulatif persentasi sebesar 40.9% sedangkan yang menggunakan jasa KAP *big 4* sebanyak 52 data dengan kumulatif persentasi sebesar 59.1%. Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 mayoritas menggunakan jasa KAP *big 4*.

f. Umur Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.2 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif umur perusahaan, bahwa nilai minimum perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 adalah sebesar 2 tahun, yang menggambarkan perusahaan yang sangat baru berdiri. Sedangkan nilai maksimal menggambarkan perusahaan paling tua yaitu 33 tahun. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 14.36 dengan nilai standar deviasi sebesar 7.867.

Perolehan nilai jangkauan untuk variabel umur perusahaan adalah $(33-2) = 31$. Jika dibentuk menjadi 4 kategori, maka lebar setiap kategorinya sebesar $(31/4) = 7.75$. Tabel 4.6 akan memuat informasi selengkapnya:

Tabel 4.6

Pemetaan Frekuensi Umur Perusahaan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	2 – 9.74	25	28.4	Sangat Baru
2	9.75 – 17.49	41	46.6	Baru
3	17.5 – 25.24	10	11.4	Tua
4	25.25 - 33	12	13.6	Sangat Tua

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 adalah perusahaan yang memiliki umur baru.

g. Profitabilitas

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan ROA pada hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0.01 dan nilai maksimum 0.62. Nilai rata-rata rasio profitabilitas adalah sebesar 0.1299 dengan standar deviasi sebesar 0.14911. Pada analisis ini tidak terdapat nilai yang negatif menggambarkan bahwa sampel perusahaan tidak ada yang mengalami kerugian dalam periode sampel.

h. *Leverage*

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel *leverage*, yaitu sebesar 0.00. Nilai maksimum sebesar 5.40 yang menunjukkan bahwa tingginya risiko gagal bayar kewajiban hutang yang perusahaan hadapi. Nilai rata-rata sebesar 0.9065 dengan standar deviasi sebesar 0.75252. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki hutang sebanyak 90.65% dari total asset yang dimiliki. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa total asset yang dimiliki perusahaan cenderung lebih sedikit dibandingkan hutang yang dimiliki.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, langkah pertama adalah menguji asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan akurat dan bebas dari bias. Proses pengujian mencakup pemeriksaan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Kevalidan model regresi linear dapat diandalkan hanya jika hasil pengujian asumsi klasik terpenuhi. Jika tidak, maka model regresi linear tidak dapat digunakan, dan metode analisis lain harus diterapkan.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi yang normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, dapat diinterpretasikan bahwa distribusi data tidak bersifat normal. Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian normalitas:

Tabel 4.7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.24627935

Most Extreme Differences	Absolute		.102
	Positive		.102
	Negative		-.086
Test Statistic			.102
Asymp. Sig. (2-tailed)			.023 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.293 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.281
		Upper Bound	.305
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Sumber: Output SPSS, 2023

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi *Monte Carlo* sebesar 0.293, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai toleransi atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas nilai toleransi umumnya ditetapkan sekitar 0.10, atau nilai VIF kurang dari 10. Tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.8

Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	76.648	124.070			
	Kompleksitas Operasi	-.278	.242	-.171	.423	2.362
	Ukuran Perusahaan	1.249	4.363	.045	.371	2.697
	Audit Tenure	-3.124	3.076	-.115	.730	1.369
	Ukuran KAP	-27.197	7.318	-.443	.658	1.520
	Umur Perusahaan	.165	.388	.043	.925	1.081
	Profitabilitas	-5.531	23.762	-.027	.686	1.458
	Leverage	1.283	4.537	.032	.739	1.354

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari Tabel 4.8 tersebut, terlihat bahwa nilai toleransi > 0.1 dan VIF < 10 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji Rank Spearman. Keputusan diambil berdasarkan nilai absolute residual variabel-variabel independen, dimana jika nilainya lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4.9

Uji Heteroskedastisitas

Correlations									
		X1	X2	X3	X4	C1	C2	C3	RES
X1	Sig. (2-tailed)	.	.000	.581	.025	.111	.822	.008	.696

X2	Sig. (2-tailed)	.000	.	.034	.000	.068	.102	.116	.685
X3	Sig. (2-tailed)	.581	.034	.	.172	.268	.001	.096	.228
X4	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.172	.	.167	.000	.014	.349
C1	Sig. (2-tailed)	.111	.068	.268	.167	.	.977	.459	.088
C2	Sig. (2-tailed)	.822	.102	.001	.000	.977	.	.000	.304
C3	Sig. (2-tailed)	.008	.116	.096	.014	.459	.000	.	.534
RES	Sig. (2-tailed)	.696	.685	.228	.349	.088	.304	.534	.
	N	88	88	88	88	88	88	88	88
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									

Sumber: Output SPSS, 2023

Keterangan:

- X1 = Kompleksitas Operasi
- X2 = Ukuran Perusahaan
- X3 = *Audit Tenure*
- X4 = Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)
- C1 = Umur Perusahaan
- C2 = Profitabilitas
- C3 = *Leverage*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai sig setiap variabel > 0.05 .

Dengan demikian, model regresi tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Seiring berjalannya waktu, observasi yang terus menerus dilakukan, dan karena keterkaitan antarobservasi, kemungkinan munculnya autokorelasi menjadi lebih tinggi. Uji Durbin-Watson digunakan untuk mengevaluasi keberadaan

autokorelasi. Kriteria yang digunakan adalah $dU < DW < 4-dU$. Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.10

Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.186	27.370	2.050
a. Predictors: (Constant), Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran KAP, Kompleksitas Operasi					
b. Dependent Variable: Audit Delay					

Sumber: Output SPSS, 2023

Terdapat 4 variabel independent, 3 variabel kontrol dan 1 variabel dependen dalam penelitian ini, sehingga dapat diketahui nilai DU adalah sebesar 1.8279. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai (4-DU) adalah $(4-1.8279) = 2.1661$, sehingga didapat kriteria $1.8279 < 2.050 < 2.1721$. Dengan demikian, model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

4.3.2 Analisis Regresi

Analisis Regresi Linier Berganda merujuk pada suatu model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen atau prediktor. Regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami pengaruh yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Tabel 4.11 menunjukkan informasi selengkapnya:

Tabel 4.11

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Prediksi	Koefisien (β)	t-Statistik	Sig-t	Kesimpulan
KOMP	H1: Kompleksitas Operasi mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>	-0.278	-1.148	0.254	Tidak didukung oleh data
SIZE	H2: Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>	1.249	0.286	0.775	Tidak didukung oleh data
TEN	H3: <i>Audit Tenure</i> mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>	-3.124	-1.015	0.313	Tidak didukung oleh data
KAP	H4: Ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>	-27.197	-3.717	0.000	Didukung oleh data
AGE		0.165	0.425	0.672	
ROA		-5.531	-0.233	0.817	
LEV		1.283	0.283	0.778	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Keterangan:

KOMP : Kompleksitas Operasi

AGE : Umur Perusahaan

SIZE : Ukuran Perusahaan

ROA : Profitabilitas

TEN : Audit Tenure

LEV : *Leverage*

KAP : Ukuran KAP

Berdasarkan hasil dari regresi linier berganda pada Tabel 4.11, maka diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= \alpha + \beta \text{ KOMP} + \beta_2 \text{ SIZE} + \beta_3 \text{ TEN} + \beta_4 \text{ KAP} + \beta_5 \text{ AGE} + \beta_6 \text{ ROA} + \beta_7 \\ &\text{LEV} \\ &= 76.648 + (-0.278) \text{ KOMP} + 1.249 \text{ SIZE} + (-3.124) \text{ TEN} + (-27.197) \text{ KAP} \\ &+ 0.165 \text{ AGE} + (-5.531) \text{ ROA} + 1.283 \text{ LEV} \end{aligned}$$

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Signifikan t

Uji signifikansi t adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, *audit tenure* dan ukuran KAP, variabel kontrol terdiri dari umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap *audit delay* sebagai variabel dependennya dalam suatu analisis regresi.

Berdasarkan hasil uji signifikansi t pada Tabel 4.11, kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Variabel Kompleksitas Operasi terhaap *Audit Delay* yang menunjukkan bahwa nilai koefisien yaitu sebesar -0.278 dengan nilai signifikansi sebesar 0.254, dimana nilai signifikansi tersebut > 0.05 (5%). Dengan demikian

hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*” ditolak.

2. Variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* yang menunjukkan bahwa nilai koefisien yaitu sebesar 1.249 dengan nilai signifikansi sebesar 0.775, dimana nilai signifikansi tersebut > 0.05 (5%). Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*” ditolak.
3. Variabel *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* yang menunjukkan bahwa nilai koefisien yaitu sebesar -3.124 dengan nilai signifikansi sebesar 0.313, dimana nilai signifikansi tersebut < 0.05 (5%). Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*” ditolak.
4. Variabel Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* yang menunjukkan bahwa nilai koefisien yaitu sebesar -27.197 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, dimana nilai signifikansi tersebut < 0.05 (5%). Dengan demikian hipotesis H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*” didukung.

4.3.3.2 Uji F

Untuk menilai kecocokan dan keberdayaan model regresi dalam penelitian, dilakukan Uji F. Penilaian Uji F dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa model tersebut sesuai dan layak digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih

dari 0.05, maka model dianggap tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

Berikut ini Tabel 4.12 yang menunjukkan Uji F:

Tabel 4.12

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20144.010	7	2877.716	3.841	.001 ^b
	Residual	59931.445	80	749.143		
	Total	80075.455	87			
a. Dependent Variable: Audit Delay						
b. Predictors: (Constant), Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran KAP, Kompleksitas Operasi						

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0.001. Karena nilai tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear dianggap layak untuk digunakan dalam melakukan analisis pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* dengan Umur Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* sebagai Variabel Kontrol.

4.3.3.3 Koefisien Determinasi (Uji-R²)

Untuk melihat seberapa besar variabel independen yang digunakan pada penelitian dapat menjelaskan variabel dependennya, maka dibutuhkan hasil dari Koefisien Determinasi. Tabel 4.13 akan menunjukkan hasil dari pengujian Uji R²:

Tabel 4.14

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.186	27.370
a. Predictors: (Constant), Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran KAP, Kompleksitas Operasi				
b. Dependent Variable: Audit Delay				

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0.186. Hal ini mengindikasikan bahwa Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Ukuran KAP sebagai variabel independen, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* sebagai variabel kontrol, secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 18.6% terhadap *Audit Delay*. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pada olah data diperoleh hasil pengujian bahwa variabel kompleksitas operasi memiliki nilai signifikansi $0.254 > 0.05$, yang berarti kompleksitas operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis H1 ditolak. Banyak ataupun sedikit anak perusahaan yang

dimiliki oleh setiap perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar et al., (2019), Natrion dan Dewi, (2020), dan Rahmanda et al., (2022) yang menemukan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Walaupun perusahaan memiliki banyak anak perusahaan, keberadaan sistem informasi akuntansi yang semakin canggih dan didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai tidak menjadi kendala bagi akuntan publik dan perusahaan klien dalam pelaksanaan audit.

Semakin kompleks operasi bisnis suatu perusahaan, tidak akan berdampak pada peningkatan lamanya proses audit. Fenomena ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan operasi yang kompleks cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar, sehingga tidak mengakibatkan peningkatan durasi proses audit. Dengan adanya sumber daya yang lebih melimpah, kesulitan dalam menyelesaikan laporan keuangan menjadi lebih teratasi dengan mudah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas suatu perusahaan, maka *audit delay* cenderung menjadi lebih singkat.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pada olah data diperoleh hasil pengujian bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0.775 > 0.05$, yang berarti ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga

hipotesis H2 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, yang diukur dengan total aset, tidak secara signifikan mempengaruhi penurunan audit delay.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar et al. (2019), Lutfiani dan Nugroho (2023) dan Ver et al. (2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Baik perusahaan besar maupun kecil memiliki motivasi untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, mengingat pentingnya menjaga reputasi dan nilai perusahaan di mata publik. Selain itu, semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mendapatkan pengawasan dari pemegang saham, pemerintah, dan pihak lainnya, sehingga tekanan untuk mempublikasikan laporan keuangan sesegera mungkin berlaku baik untuk perusahaan besar maupun kecil.

4.4.3 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pada olah data diperoleh hasil pengujian bahwa variabel *audit tenure* memiliki nilai signifikansi $0.313 > 0.05$ yang berarti *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis H3 yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, ditolak.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk & Sagita (2021), Sabatini & Vestari (2019) dan Muzayyin et al. (2023) yang menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Keterkaitan

auditor yang bersifat jangka panjang atau tidak memiliki dampak terhadap kemampuan auditor untuk memberikan pelayanan terbaik kepada klien, tanpa mempengaruhi keterlambatan dalam proses audit. Menurut teori agensi, hubungan ini dapat menimbulkan konflik kepentingan yang dapat memengaruhi keputusan terkait pemberian opini audit. Sifat hubungan kerja tersebut dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap keputusan dalam merinci opini audit.

4.4.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pada olah data diperoleh hasil pengujian bahwa variabel ukuran KAP memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga hipotesis H4 yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, didukung. Kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh kualitas audit terhadap laporannya.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiani dan Nugroho (2023), Putri et al. (2021) dan Ver et al. (2023) yang menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh keberadaan banyak karyawan di KAP besar, yang memungkinkan pelaksanaan audit menjadi lebih efektif dan efisien. Keberhasilan dalam menyelesaikan audit tepat waktu berkontribusi pada menjaga reputasi KAP tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, *audit tenure*, ukuran kantor akuntan publik (KAP), umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *audit delay*. Penelitian ini melibatkan 22 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI dengan total 88 sampel, selama periode tahun 2019-2022. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan laporan auditor independen dari setiap perusahaan yang bersangkutan. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS.

Berdasarkan hasil dan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kompleksitas Operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut mengartikan bahwa *audit delay* akan tetap terjadi walaupun perusahaan memiliki banyak ataupun sedikit anak perusahaan.
2. Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut mengartikan bahwa *audit delay* akan tetap terjadi pada perusahaan dengan ukuran apapun.

3. *Audit Tenure* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut mengartikan bahwa *audit delay* akan tetap terjadi pada hubungan perikatan yang panjang maupun pendek.
4. Ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut mengartikan bahwa *audit delay* yang terjadi akan semakin singkat apabila perusahaan menggunakan KAP besar.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasilnya dan memerlukan perbaikan serta pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Hanya perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang dijadikan sebagai ruang lingkup penelitian.
2. Nilai *adjusted R²* yang masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 18.6% yang menunjukkan ketidakmampuan variabel bebas untuk sepenuhnya menjelaskan variabel terikat. Oleh karena itu, selain variabel independen yang telah digunakan oleh penulis, terdapat variabel lain yang juga memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan lebih banyak variasi variabel, seperti kualitas audit, opini audit, sistem pengendalian perusahaan, gender auditor, dan faktor lainnya, yang dapat digunakan untuk menguji audit delay.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan populasi dengan melibatkan bidang atau sektor yang lebih luas, serta mempertimbangkan untuk memperpanjang periode tahun penelitian.
3. Direkomendasikan kepada para auditor untuk tetap menjalankan tugasnya secara profesional, dengan harapan beberapa hal dapat terpenuhi, antara lain:
 - a. Pelaksanaan audit dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.
 - b. Laporan audit dapat disusun dan diterbitkan sesuai dengan standar serta prosedur audit yang telah ditetapkan.

REFERENSI

- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 99–109.
- Affifah, A. N., & Susilowati, E. (2021). *Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. 16(1), 21–36. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Afrizawati, Seto, A. A., Yusuf, muhammad, & Sari, D. A. (2023). Perbandingan Return On Assets Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Saham Sektor Energi. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 40–43. www.idx.co.id
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99. <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Alfiany, T., & Triyanto, D. N. (2023). *Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Audit Delay* (Vol. 7, Issue 1). April Hal. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/isoquant>

- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108–121.
- Aprilly, A. A., & Nursasi, E. (2021). Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Anak Perusahaan dan Ukuran KAP Pengaruhnya terhadap Audit Delay. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6(2), 134–149.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). Research Reports An Empirical Analysis of Audit Delay. In *Journal of Accounting Research* (Vol. 25, Issue 2).
- Atho, R., & Al-Faruqi, ' . (2020). *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay*. 07(01), 25–36.
- Aulia, Y., & Setiawati, W. (2020). Diterminasi Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 94–101.
- Azalia David, H. M., & Butar Butar, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. In *Jurnal Akuntansi Bisnis* (Vol. 18, Issue 1).
- Bagaskara, D., Petrol, & Hera. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Kesehatan. *Transekonomika*, 3(3), 626–644.

- Bajary, A. R., Shafie, R., & Ali, A. (2023). COVID-19 Pandemic, Internal Audit Function and Audit Report Lag: Evidence from Emerging economy. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2178360>
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). The Effect Of Company Size, Solvability, Profitability, And Kap Size On Audit Delay In Mining Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. In *Pengaruh Ukuran... 3069 Jurnal EMBA* (Vol. 7, Issue 3).
- Damayanti, E. (2022). Pengaruh Audit Fee Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 771–782. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.689>
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay*. www.neraca.co.id

- Diyanti, S. P. S. A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size And Auditor Specialization To Audit Quality. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Dyer, J. C., & Mchugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. In *Source: Journal of Accounting Research* (Vol. 13, Issue 2).
- Endiana, I. D. M., & Apriada, I. K. (2020). Analisis Dampak Internal Yang Mempengaruhi Audit Delay. In *Accounting Profession Journal (ApaJi)* (Vol. 2, Issue 2).
- Febisianigrum, P., & Meidiyustiani, R. (2020). *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan*. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika>
- Gaol, R. L., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *JRAK*, 6(2), 207–228.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.
- Ginanjari, Y., Rahmayani, M. W., & Riyadi, W. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Kajian Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2). <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>

- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(01), 71–81.
- Harjoto, M. A., & Laksana, I. (2022). The impact of COVID-19 lockdown on audit fees and audit delay: international evidence. *International Journal of Accounting and Information Management*, 30(4), 526–545. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2022-0030>
- Herman, A. R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 162–171. <https://sak.akademimanajemen.or.id/>
- Imanta, D., & Satwiko, R. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial* (Vol. 13, Issue 1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Khémiri, W., & Noubbigh, H. (2018). Determinants of capital structure: Evidence from sub-Saharan African firms. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 70, 150–159. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.04.010>

- Kusumaningrum, F. I., Astuti, S., & Sutoyo. (2022). The Effect of Firm Age, Profitability, Audit Opinion, and Solvency on Audit Report Lag Empirical Studies: Non Financial and Banking Sector Companies. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(5), 259–266. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i5.2039>
- Lekok, W., & Rusly, V. (2020). *Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 12, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 422. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16>
- Licodata, A. M., lusiana, & dewi, rindy citra. (2019). Audit Delay Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Dan Leverage. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(2), 38–43. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v4i2.88>
- Lubis, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 1(1), 75–82.
- Lusiana, E., & Wijoyo, D. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 281–291.

- Lutfiani, S., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 152–165.
- Maggy, & Diana, P. (2018). Internal and External Determinants of Audit Delay: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *Accounting and Finance Review*, 3(1), 16–25. www.gatreenterprise.com/GATRJournals/index.html
- Muhammad, E., Puspita, D. R., & MAmun, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(1), 25–36.
- Muzayyin, A., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2023). The Influence of Company Internal and External Factors on Audit Delay (Study on Bei-Registered Manufacturing Companies 2019-2021). *Experimental Student Experiences*, 1(3), 248–352. <https://doi.org/10.58330/ese.v1i3.174>
- Nadia, I., & Metalia, D. (2020). Factors Affecting Audit Delay On Companies In Indonesia Desy Metalia. *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, 1(1), 39–50.
- Natrion, & Dewi, mirawati. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(5), 48–64.

- Nurjanah, V., Andreas, A., & Silalahi, S. P. (2022). The Effect Of Profitability, Operational Complexity, Audit Committee, Audit Tenure, And Paf Reputation On Audit Report Lag. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(3), 382–395. www.idx.co.id
- Paredes Gómez, A., Ángeles Castro, G., & Flores Ortega, M. (2016). Determinants of leverage in mining companies, empirical evidence for Latin American countries. *Contaduria y Administracion*, 61(1), 26–40. <https://doi.org/10.1016/j.cya.2015.09.010>
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 1964. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p12>
- Purba, L. C. D., Sinaga, Y. M., & Gultom, S. A. (2022). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. In *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan* (Vol. 5, Issue 1).
- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor

- Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 3). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Putri, T. M. D., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay* (Vol. 14, Issue 2).
- Rahmanda, A. G., Bambang, & Waskito, I. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2020). *Jurnal Risma*, 2(4), 671–684.
- Rajagukguk, T. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Saham, Umur Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informatika*, 2(1), 104–115.
- Ramadhan, M. T. (2021). *Perbedaan Pengaruh Variabel Yang Memengaruhi Audit Delay Sebelum Dan Sesudah Penerapan Perubahan PSAK 1 Differences Of Variables Affecting The Audit Delay Before And After The Implementation Of Changes In PSAK 1* (Vol. 6, Issue 2). <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan

Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2020).
ECo-Buss, 5(2), 606–618.

Rizkinov, B., & Silalahi, S. P. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Total Aset, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3), 399–417. www.idx.co.id

Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Econbank: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 143–157.

Saemargani, F. I., & Mustikawati, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, 4(2), 1–15.

Saputra, A. D., & Rahmi Irawan, C. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*. 4.

Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12). www.liputan6.com,

- Satyawan, M. D., & Aisyaturahmami. (2020). Impact of Company Size, Political Connections, Audit Opinion and Fees on Audit Report Lag in Indonesia. *International Journal of Economics and Management Studies*, 7(6), 133–139. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v7i6p119>
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1965. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p12>
- Setiawan, Y. D., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2023). *Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay*. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Sidauruk, T. D., & Sagita, H. D. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Audit Tenure, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(1), 73–90.
- Simarmata, jahormin, & Fauzi, romi. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 4(1), 90–108.
- Siswanto, E., & Fatchurrochman. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Opini Auditor, Firm Size, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan*

LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Periode (Vol. 2).

<http://mail.unmermadiun.ac.id/index.php/jamer/index>

Sucipto, H. (2020). Faktor–faktor yang berpengaruh terhadap audit delay.

Management and Business Review, 4(1), 60–74.

<https://doi.org/10.21067/mbr.v4i1.4768>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :

Alfabeta, CV.

Sukmono, S., Kuncara, T., & Rahman Hakim, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas,

Leverage Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan

Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jukim*, 2(3), 128–

139. <https://doi.org/10.56127/ju>

Theng, F. C., & Wi, P. (2022). *The Impact of Liquidity, Solvency, Business Size, and*

Business Age on Audit Report Lag. 5(1).

Tjahono, R. S., & Findriani, V. (2021). Pengaruh Profitabilitas Perusahaan

Solvabilitas, Dan Faktor Lainnya Terhadap Audit Delay. In *Daerah Khusus*

Ibukota Jakarta (Vol. 1, Issue 4). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>

Utami, M., & Yanti, L. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran

Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP Pada Audit Report Lag. *ECo-Fin*,

5(3). <https://doi.org/10.32877/ef>

- Valinsia, E., & Mungniyati, W. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag* (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Ver, S. J., Dwiharyadi, A., & Ahmad, A. W. (2023). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan Dan Auditor Terhadap Audit Delay. In *Bisnis dan Ekonomi Indonesia* (Vol. 2, Issue 1). <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Wijayanti, Y. P., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2019). Audit Delay: Case Studies at Conventional Banking in Indonesia. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 03(01). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jibe33>
- Yuliusman, Putra*, W. E., Gowon, M., Dahmiri, & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(6), 1088–1095. <https://doi.org/10.35940/ijrte.F7560.038620>

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Daftar Sampel Perusahaan Sektor Energi yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Perusahaan	Company Name
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
5	BYAN	Bayan Resources Tbk.
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.
7	ELSA	Elnusa Tbk.
8	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
10	HRUM	Harum Energy Tbk.
11	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
13	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
14	PTRO	Petrosea Tbk.
15	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
16	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
17	MYOH	Samindo Resources Tbk.
18	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
19	SOCI	Soechi Lines Tbk.
20	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
21	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
22	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 2 – Data Variabel *Audit Delay* Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	59	57	60	59
2	AKRA	77	82	80	80
3	BIPI	148	202	118	100
4	BSSR	50	82	76	89
5	BYAN	150	89	89	68
6	PTBA	63	67	56	59
7	ELSA	45	50	56	58
8	ENRG	87	90	90	88
9	GEMS	59	57	66	67
10	HRUM	91	90	89	90
11	PSSI	77	111	89	88
12	ITMG	51	53	54	53
13	MBAP	112	82	88	88
14	PTRO	79	85	82	88
15	RUIS	84	85	97	88
16	RAJA	79	85	87	88
17	MYOH	80	82	73	73
18	SHIP	78	147	118	76
19	SOCI	139	123	116	88
20	ITMA	211	167	112	87
21	TOBA	90	120	111	90
22	TCPI	100	127	110	88

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Lampiran 3 – Data Variabel Kompleksitas Operasi Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	64	49	63	77
2	AKRA	17	9	9	10

3	BIPI	23	20	26	27
4	BSSR	1	1	1	1
5	BYAN	32	29	29	28
6	PTBA	25	25	25	24
7	ELSA	10	9	9	9
8	ENRG	57	60	84	83
9	GEMS	21	21	21	21
10	HRUM	8	10	10	9
11	PSSI	1	1	1	3
12	ITMG	14	16	16	18
13	MBAP	3	3	3	6
14	PTRO	6	6	7	7
15	RUIS	3	3	3	3
16	RAJA	11	5	5	5
17	MYOH	4	4	4	4
18	SHIP	3	3	3	4
19	SOCI	11	11	11	11
20	ITMA	1	1	5	5
21	TOBA	12	12	16	22
22	TCPI	8	8	8	8

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Lampiran 4 – Data Variabel Ukuran Perusahaan Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	32.24	32.13	32.32	32.76
2	AKRA	30.69	30.56	30.79	30.93
3	BIPI	30.49	30.57	30.24	30.51
4	BSSR	28.88	28.94	29.46	29.48
5	BYAN	30.51	30.76	31.18	31.76
6	PTBA	30.89	30.81	31.22	31.45

7	ELSA	29.55	29.65	29.61	29.81
8	ENRG	29.88	30.11	30.35	30.56
9	GEMS	30.02	30.07	30.1	30.51
10	HRUM	29.46	29.58	30.16	30.63
11	PSSI	28.32	28.36	28.46	28.67
12	ITMG	30.45	30.42	30.8	31.36
13	MBAP	28.62	28.57	28.93	29.2
14	PTRO	29.67	29.64	29.66	29.87
15	RUIS	27.86	27.93	27.89	27.87
16	RAJA	28.55	28.49	28.89	29.04
17	MYOH	28.43	28.39	28.48	28.6
18	SHIP	28.84	29.06	29.17	29.42
19	SOCI	29.89	29.86	29.83	29.93
20	ITMA	28.26	28.45	28.59	28.87
21	TOBA	29.81	30.02	30.14	30.28
22	TCPI	28.76	28.64	28.68	28.66

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Lampiran 5 – Data Variabel *Audit Tenure* Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	1	2	3	4
2	AKRA	1	2	3	4
3	BIPI	1	2	1	2
4	BSSR	1	2	3	4
5	BYAN	1	2	3	4
6	PTBA	1	2	3	4
7	ELSA	1	2	3	4
8	ENRG	1	2	3	4
9	GEMS	1	2	3	4
10	HRUM	1	2	3	4

11	PSSI	1	2	3	4
12	ITMG	1	2	3	4
13	MBAP	1	2	3	4
14	PTRO	1	2	3	4
15	RUIS	1	2	1	2
16	RAJA	1	2	1	2
17	MYOH	1	2	3	4
18	SHIP	1	2	3	4
19	SOCI	1	2	3	4
20	ITMA	1	2	3	4
21	TOBA	1	2	3	4
22	TCPI	1	2	3	4

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Lampiran 6 – Data Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	1	1	1	1
2	AKRA	1	1	1	1
3	BIPI	0	0	0	0
4	BSSR	0	0	0	0
5	BYAN	1	1	1	1
6	PTBA	1	1	1	1
7	ELSA	1	1	1	1
8	ENRG	0	0	0	0
9	GEMS	1	1	1	1
10	HRUM	1	1	1	1
11	PSSI	1	1	1	1
12	ITMG	1	1	1	1
13	MBAP	1	1	1	1
14	PTRO	1	1	1	1

15	RUIS	0	0	0	0
16	RAJA	0	0	0	0
17	MYOH	1	1	1	1
18	SHIP	0	0	0	0
19	SOCI	0	0	0	0
20	ITMA	0	0	0	0
21	TOBA	1	1	1	1
22	TCPI	0	0	0	0

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Lampiran 7 – Data Variabel Umur Perusahaan Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	12	13	14	15
2	AKRA	26	27	28	29
3	BIPI	10	11	12	13
4	BSSR	8	9	10	11
5	BYAN	12	13	14	15
6	PTBA	18	19	20	21
7	ELSA	12	13	14	15
8	ENRG	16	17	18	19
9	GEMS	9	10	11	12
10	HRUM	10	11	12	13
11	PSSI	3	4	5	6
12	ITMG	13	14	15	16
13	MBAP	6	7	8	9
14	PTRO	30	31	32	33
15	RUIS	14	15	16	17
16	RAJA	14	15	16	17
17	MYOH	20	21	22	23
18	SHIP	4	5	6	7

19	SOCI	6	7	8	9
20	ITMA	30	31	32	33
21	TOBA	8	9	10	11
22	TCPI	2	3	4	5

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Lampiran 8 – Data Variabel Profitabilitas Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	0.06	0.02	0.14	0.26
2	AKRA	0.03	0.05	0.05	0.09
3	BIPI	0.02	0.02	0.02	0.01
4	BSSR	0.12	0.12	0.47	0.59
5	BYAN	0.18	0.21	0.52	0.58
6	PTBA	0.15	0.1	0.22	0.28
7	ELSA	0.05	0.03	0.02	0.04
8	ENRG	0.04	0.07	0.04	0.06
9	GEMS	0.09	0.12	0.43	0.62
10	HRUM	0.05	0.12	0.11	0.3
11	PSSI	0.09	0.06	0.16	0.24
12	ITMG	0.1	0.03	0.29	0.45
13	MBAP	0.18	0.15	0.39	0.59
14	PTRO	0.06	0.06	0.06	0.07
15	RUIS	0.03	0.02	0.01	0.02
16	RAJA	0.04	0.02	0.01	0.04
17	MYOH	0.16	0.15	0.16	0.08
18	SHIP	0.08	0.08	0.06	0.07
19	SOCI	0.01	0.04	0.01	0.01
20	ITMA	0.08	0.08	0.07	0.14
21	TOBA	0.07	0.05	0.08	0.1
22	TCPI	0.09	0.02	0.03	0.04

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Lampiran 9 – Data Variabel *Leverage* Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	0.81	0.61	0.7	0.65
2	AKRA	1.13	0.77	1.08	1.07
3	BIPI	2.45	2.48	1.35	1.11
4	BSSR	0.47	0.38	0.72	0.84
5	BYAN	1.06	0.88	0.31	0.98
6	PTBA	0.42	0.42	0.49	0.57
7	ELSA	0.9	1.02	0.91	1.15
8	ENRG	5.4	2.98	1.37	1.32
9	GEMS	1.18	1.33	1.62	1.02
10	HRUM	0.12	0.1	0.34	0.29
11	PSSI	0.62	0.55	0.41	0.23
12	ITMG	0.37	0.27	0.39	0.35
13	MBAP	0.32	0.32	0.29	0.22
14	PTRO	1.59	1.29	1.05	1
15	RUIS	1.89	1.95	1.68	1.42
16	RAJA	0.47	0.35	0.96	0.96
17	MYOH	0.31	0.17	0.17	0.14
18	SHIP	1.1	1.18	1.16	1.2
19	SOCI	1.05	0.83	0.71	0.69
20	ITMA	0	0	0.06	0.05
21	TOBA	1.4	1.65	1.42	1.12
22	TCPI	1.14	0.92	0.85	0.7

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Lampiran 10 – Hasil Olah Data SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	88	45	211	88.77	30.338
Kompleksitas Operasi	88	1	84	15.74	18.603
Ukuran Perusahaan	88	27.86	32.76	29.7295	1.10457
Audit Tenure	88	1	4	2.36	1.116
Ukuran KAP	88	0	1	.59	.494
Umur Perusahaan	88	2	33	14.36	7.867
Profitabilitas	88	.01	.62	.1299	.14911
Leverage	88	.00	5.40	.9065	.75252
Valid N (listwise)	88				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		26.24627935
Most Extreme Differences	Absolute		.102
	Positive		.102
	Negative		-.086
Test Statistic			.102
Asymp. Sig. (2-tailed)			.023 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.293 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.281
		Upper Bound	.305
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

3. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	76.648	124.070			
	Kompleksitas Operasi	-.278	.242	-.171	.423	2.362
	Ukuran Perusahaan	1.249	4.363	.045	.371	2.697
	Audit Tenure	-3.124	3.076	-.115	.730	1.369
	Ukuran KAP	-27.197	7.318	-.443	.658	1.520
	Umur Perusahaan	.165	.388	.043	.925	1.081
	Profitabilitas	-5.531	23.762	-.027	.686	1.458
	Leverage	1.283	4.537	.032	.739	1.354

a. Dependent Variable: Audit Delay

4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations									
		X1	X2	X3	X4	C1	C2	C3	RES
X1	Sig. (2-tailed)	.	.000	.581	.025	.111	.822	.008	.696
X2	Sig. (2-tailed)	.000	.	.034	.000	.068	.102	.116	.685
X3	Sig. (2-tailed)	.581	.034	.	.172	.268	.001	.096	.228
X4	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.172	.	.167	.000	.014	.349
C1	Sig. (2-tailed)	.111	.068	.268	.167	.	.977	.459	.088
C2	Sig. (2-tailed)	.822	.102	.001	.000	.977	.	.000	.304
C3	Sig. (2-tailed)	.008	.116	.096	.014	.459	.000	.	.534
RES	Sig. (2-tailed)	.696	.685	.228	.349	.088	.304	.534	.
	N	88	88	88	88	88	88	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.186	27.370	2.050
a. Predictors: (Constant), Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran KAP, Kompleksitas Operasi					
b. Dependent Variable: Audit Delay					

6. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.648	124.070		.618	.538
	Kompleksitas Operasi	-.278	.242	-.171	-1.148	.254
	Ukuran Perusahaan	1.249	4.363	.045	.286	.775
	Audit Tenure	-3.124	3.076	-.115	-1.015	.313
	Ukuran KAP	-27.197	7.318	-.443	-3.717	.000
	Umur Perusahaan	.165	.388	.043	.425	.672
	Profitabilitas	-5.531	23.762	-.027	-.233	.817
	Leverage	1.283	4.537	.032	.283	.778
a. Dependent Variable: Audit Delay						

7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20144.010	7	2877.716	3.841	.001 ^b
	Residual	59931.445	80	749.143		
	Total	80075.455	87			
a. Dependent Variable: Audit Delay						

b. Predictors: (Constant), Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran KAP, Kompleksitas Operasi

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.186	27.370
a. Predictors: (Constant), Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran KAP, Kompleksitas Operasi				
b. Dependent Variable: Audit Delay				